

Bab 3

Metode Penelitian

3.1. Model Pendekatan Penelitian

Azwar (2013, h.1) menjelaskan bahwa penelitian adalah kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk mencari jawaban. Menurut Bodgan dan Taylor metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2010, h.3).

Salah satu penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan selalu menggunakan logika ilmiah (Gunawan, 2016, h.80). Hariansyah (2011, h.18) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang memiliki tujuan untuk memahami suatu fenomena dengan proses interaksi yang mendalam antara peneliti dan fenomena yang diteliti.

Penelitian fenomena lesbian ini digunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi dimana penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti. Suatu fenomena tertentu dapat mempengaruhi dan memberikan suatu pengalaman unik, baik oleh seorang individu maupun kelompok. Model fenomenologi berfokus kepada pengalaman yang dialami oleh individu, mengenai bagaimana individu memaknai pengalaman tersebut berkaitan dengan fenomena tertentu yang

berpengaruh dan berarti bagi individu yang bersangkutan (Herdiansyah, 2011, h.67-68).

Fenomena yang akan diteliti adalah latar belakang seseorang menjadi lesbian, permasalahan yang dialami, bagaimana dampak psikologi dan sosial yang dialami oleh lesbian dan bagaimana tujuan hidup dan nilai yang dimilikinya sebagai hasil dari dampak-dampak yang ada dan menimpa dirinya sebagai lesbian.

3.2. Tema yang diungkap

Tema yang diungkap pada penelitian ini adalah :

1. Latar belakang penyebab seseorang dapat menjadi lesbian
2. Permasalahan yang timbul pada seorang lesbian
3. Dampak psikologis dan dampak sosial yang diterima oleh seorang lesbian
4. Makna hidup dan nilai yang dimiliki oleh seorang lesbian

3.3. Subjek Penelitian

Pengambilan sampel untuk subjek penelitian ini menggunakan menggunakan *snowball sampling*, yang artinya anggota sampel diambil dari suatu populasi tertentu dan metode pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara berantai dari satu responden ke responden lainnya yang digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan (Neuman, 2003, h. 45)

Penelitian akan Fenomena Lesbian ini dibutuhkan subjek dengan ciri-ciri wanita lesbian berusia 21 tahun keatas dan telah menjadi lesbian selama lebih dari 3 tahun.

3.4. Metode Pengambilan Data

3.4.1. Teknik yang digunakan

3.4.1.1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang terwawancara atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2010, h. 186)

Jenis wawancara yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang cirinya kurang terinterupsi dan arbiter. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku dan informasi tunggal. Hasil wawancara macam ini menekankan pengecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli atau perspektif tunggal. Jenis wawancara ini lebih fleksibel dalam memberikan pertanyaan dan disesuaikan dengan keadaan dan ciri unik dari subjek (Moleong, 2010, h.190).

Pencatatan dalam wawancara yang akan dilakukan adalah melalui *recorder* dan pencatatan langsung oleh pewawancara. Pewawancara bertanya dengan membawa beberapa catatan pertanyaan (interview guide) serta dapat memberikan pertanyaan yang sehubungan dengan penelitian di luar interview guide. Setelah wawancara selesai, maka pewawancara perlu membuat transkrip atau salinan hasil wawancara kedalam kertas (Moleong, 2010, h. 204)

Hal yang ingin diungkap melalui wawancara adalah sebagai berikut :

- 1) Identitas
- 2) Latar belakang keluarga dan masa kecil
- 3) Terbentuknya perilaku lesbian (peristiwa yang menyadarkan, lama menjadi lesbian, reaksi awal)
- 4) Permasalahan internal (konflik norma, konflik nilai diri)
- 5) Permasalahan eksternal (hubungan social dengan keluarga, teman, lingkungan (masyarakat))
- 6) Dampak psikologis (perasaan bersalah dan penurunan harga diri)
- 7) Dampak social (hubungan dengan keluarga, teman dan lingkungan)
- 8) Pemaknaan (nilai yang diterapkan dalam hidup dan pandangan hidup)

3.4.1.2. Observasi

Herdiansyah (2011, h.131) mengungkapkan bahwa inti dari observasi adalah perilaku yang tampak dan memiliki tujuan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang diamati seperti lingkungan, aktovotas, amupun makna kejadian dari perspektif individu.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anedoctal record yang adalah metode untuk mencatat perilaku yang dianggap penting dan bermakna, maka dalam hal ini peneliti harus mencatat sesegera mungkin setelah perilaku muncul. Hal yang akan diamati dalam penelitian ini adalah :

- 1) Perilaku, mimik wajah, serta respon spontan lain individu pada saat menjawab pertanyaan
- 2) Interaksi individu dengan orang lain
- 3) Perilaku individu saat berinteraksi dengan peneliti

3.4.2. Metode Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan diperlukan untuk menetapkan keabsahan data. Terdapat empat kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan penelitian kualitatif yaitu kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2010, h.324).

Dalam bukunya Gunawan (2016, h. 209) menjelaskan bahwa analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkatagorikan sehinggamemperoleh suatu temuan berdasarkan focus atau masalah yang ingin dijawab.

Dalam moleong (2010, h.326-338) mengungkapkan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, metode triangulasi, pemeriksaan rekan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan data, uraian rinci dan auditing. Pada penelitian ini, uji keabsahan data dilakuan dengan metode :

3.4.2.1. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat dilakukan dengan tujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur yang sangat relevan dengan topik yang sedang diteliti. Peneliti harus mendalami faktor-faktor yang menonjol

dan menelaah secara rinci dengan cara melakukan pengamatan terhadap faktor tersebut dengan teliti dan berkesinambungan.

3.4.2.2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Pada penelitian kali ini akan menggunakan triangulasi sebagai berikut :

Triangulasi dalam hal teori

Dalam menginterpretasi data, fakta dapat diperiksa dengan penjelasan banding (*rival explanation*). Peneliti juga menggunakan beberapa perspektif (*multiple theory*) (Herdiansyah, 2011, h.201).

3.4.2.3. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan bertujuan untuk mendeteksi kembali data yang mungkin terdistorsi, khususnya distorsi pribadi. Selain itu, membangun kepercayaan pada subjek penelitian juga adalah bagian terpenting dalam perpanjangan keikutsertaan. Ketika peneliti telah mendapat kepercayaan atau *trust* dari subjek, maka bias atau distorsi data dapat diatasi dan dihindari (Herdiansyah, 2011, h.200)

3.5. Analisis Data

Penelitian ini melakukan analisis data sesuai dengan yang diungkapkan Cresswell (dalam Herdiansyah, 2011, h.161), yaitu :

- a. Analisis data dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, interpretasi, dan penulisan naratif. Proses tersebut antara lain

terdiri dari mengumpulkan data, membagi kategori menjadi tema spesifik, hingga membuat menjadi teks kualitatif.

- b. Proses reduksi data dan interpretasi data, proses reduksi data adalah proses pembagian data yang diperoleh menjadi pola-pola tertentu, kemudian dikategorikan berdasarkan tema yang memiliki kesamaan. Setelah itu, proses interpretasi kategori dilakukan berdasarkan skema-skema yang didapat.
- c. Identifikasi prosedur pengodean (*coding*), data yang berasal dari wawancara, observasi, atau lainnya diubah dalam bentuk skrip berdasarkan tema dan kategori tertentu, kemudian diberi kode. Proses pemberian kode tersebut dinamakan *coding*.
- d. Membahas setiap tema yang muncul dari masing-masing subjek hingga kemudian mengeneralisasikannya
- e. Memahami dan melakukan interpretasi dari setiap tema yang muncul

Selain itu peneliti juga akan melakukan pemberian intensitas tema, dimana pada saat melakukan wawancara dan observasi, peneliti akan menginterpretasikan bagaimana subjek menceritakan hal yang peneliti tanyakan baik sebanyak berapa kali subjek mengulang cerita pada tema yang di tanyakan sampai dengan bagaimana detail cerita atau bahkan mimic wajah subjek pada saat menceritakannya.

Setelah semua tahapan diatas dilakukan, tahap terakhir yang dilakukan peneliti pada tahap analisis data adalah menarik kesimpulan yang menjurus kepada jawaban dari pertanyaan penelitian.